

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lainnya, mereka diciptakan memiliki nafsu, akal dan perasaan. Kelebihan tersebut menentukan kehidupan mereka, untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik atau membuatnya menjadi lebih buruk. Sejak lahir manusia memiliki fitrah yaitu kecenderungan untuk berbuat kebaikan dan kebenaran, maka Tuhan menurunkan agama sebagai pedoman hidup manusia.

Allah SWT mengutus Nabi-Nya untuk membawa ajaran agama Islam, dimana seluruh urusan kehidupan diatur dalam kitabnya yaitu Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat jaminan surga untuk yang mentaati perintah-Nya dan neraka untuk yang melanggar larangan-Nya, sehingga perlu ditekankan sikap keagamaan terhadap seseorang agar dapat patuh dan memahami ajaran agama-Nya.

Islam merupakan ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman mengenai ajaran yang terkandung di dalamnya. Menipisnya pemahaman konsep beragama sangat disayangkan karena individu merupakan bagian dari masyarakat sebagai bangsa yang berakhlak mulia dengan syariat agama, sehingga melalui proses bimbingan diharapkan dapat membantu individu dalam membentuk sikap yang lebih baik dan terarah sehingga terhindar dari hal-hal yang negatif.

Peran bimbingan sangat penting dalam pembentukan akhlak, terutama dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam pada individu atau masyarakat. Dalam Islam, bimbingan adalah bagian dari dakwah Islamiah. Dakwah merupakan salah satu cara untuk melakukan perubahan sosial, masyarakat harus dibimbing dan diarahkan kepada hal-hal positif, realitas sosial selalu membutuhkan tuntutan keagamaan agar sejalan dengan petunjuk Tuhan.

Menurut Samsul Munir Amin (dalam Farihah, 2014: 24), dakwah adalah bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dan dorongan, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk keuntungan pengajaknya. Dengan adanya dorongan dan bimbingan diharapkan individu memiliki keimanan yang kokoh dan benar serta secara bertahap dapat meningkatkan kepatuhan kepada Allah SWT, dengan bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum, ketaatan dan beribadah sesuai ajaran-Nya.

Selain itu, dengan adanya bimbingan, diharapkan seseorang memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan memiliki posisi dan kedudukan yang sangat penting dalam menopang kesejahteraan umat manusia, karena dengan ilmu pengetahuan manusia dapat mensejahterakan hidupnya, mencari nilai-nilai hakiki serta memaknai sebuah kehidupan. Ilmu pengetahuan yang tercipta dengan tujuan untuk kesejahteraan dan mencari kebenaran-kebenaran akan makna kehidupan yang selalu berkembang disebabkan karena manusia itu sendiri secara berkelompok merupakan masyarakat pembelajar yang selalu belajar dari

pengalaman-pengalaman sebelumnya dan belajar dari apa yang dilihatnya, didengarnya, dirasakannya dan dilakukannya.

Salah satu usaha untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, terutama pengetahuan keagamaan dapat dilakukan melalui kegiatan majelis taklim. Majelis taklim berperan penting untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam dalam pembentukan jiwa dan kepribadian agamis. Majelis taklim sebagai tonggak penggerak masyarakat menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Melalui kegiatan di majelis taklim, masyarakat diharapkan mampu memahami, menambah dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara mental spiritual dan potensi intelektual sebagai upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin berkembang.

Menurut Alawiyah (dalam Lukman dkk, 2020: 70), majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non-formal untuk mendalami ajaran agama Islam dan kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya, memiliki jamaah yang dipimpin oleh ustad atau ustadzah dengan tempat yang telah ditentukan.

Dalam hal meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama Islam masyarakat, maka Majelis Taklim Al-Hidayah memberikan layanan bimbingan kelompok untuk mendorong, mengajak dan membimbing masyarakat agar mampu memahami ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Menurut Sukardi (dalam Maryati, 2019: 19), bimbingan kelompok merupakan layanan dimana beberapa peserta didik secara bersama-sama mendapatkan bahan dari narasumber (pembimbing atau konselor) untuk

menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Dilihat dari fenomena yang terjadi di Majelis Taklim Al-Hidayah, didapatkan informasi dari pengurus mengenai perilaku masyarakat yang menunjukkan kurangnya kualitas pemahaman agama Islam. Seperti hasil wawancara pra-survey dengan pengurus Majelis Taklim Al-Hidayah, sebagian perilaku masyarakat masih kurang dalam pengamalan ibadah, kurang paham mengenai aqidah dan mengabaikan kewajiban sebagai seorang istri serta berselisih dengan sesama.

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk meneliti lebih jauh tentang bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Grogol Indah Kecamatan Anyar Kabupaten Serang.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana program bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Grogol Indah Kecamatan Anyar Kabupaten Serang?
- 2) Bagaimana proses bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Grogol Indah Kecamatan Anyar Kabupaten Serang?

- 3) Bagaimana hasil bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Grogol Indah Kecamatan Anyar Kabupaten Serang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui program bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Grogol Indah Kecamatan Anyar Kabupaten Serang.
- 2) Untuk mengetahui proses bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Grogol Indah Kecamatan Anyar Kabupaten Serang.
- 3) Untuk mengetahui hasil bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Grogol Indah Kecamatan Anyar Kabupaten Serang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis
 - (1) Untuk menambah wawasan serta memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam.
 - (2) Menambah *literature* dan bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian serta penelitian yang akan mungkin dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

2) Secara Praktis

(1) Bagi Lembaga

Lembaga mendapatkan informasi dari penulis tentang materi-materi yang belum diketahui oleh lembaga tersebut mengenai bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam.

(2) Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman tersendiri dalam mengembangkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dan mampu diterapkan di lingkungan masyarakat serta menambah wawasan mengenai bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebagai upaya untuk menghindari plagiarisme hasil karya ilmiah, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah. Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, memang belum ada penelitian yang membahas secara khusus tentang bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam, melainkan terdapat beberapa yang relevan dengan penelitian ini.

Sebagai upaya untuk menghindari plagiarisme hasil karya ilmiah, maka peneliti telah melakukan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah. Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, memang belum ada penelitian yang membahas secara khusus tentang bimbingan kelompok untuk

meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam, namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Sebagai tinjauan pustaka dan bahan perbandingan dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian yang sebelumnya pernah diteliti. Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian Idawati Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2018, yang berjudul “*Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte’ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat. Hasil penelitiannya adalah upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat yaitu melalui pengajian rutin, tadarus, sholat berjamaah, melaksanakan kegiatan sosial, memberikan ceramah, memberikan penanaman pendidikan agama kepada masyarakat dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Adapun faktor yang menjadi pendukung Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat yaitu 100% beragama Islam, peran penceramah dan motivasi yang kuat dari pengurus dan pembina majelis taklim.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu dana kurangnya kesadaran anggota untuk aktif mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Miftahul Jannah.

Kedua, penelitian Anggi Sarwo Edi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017, yang berjudul “Bimbingan kelompok dalam Meningkatkan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan spiritual santri dan untuk mengetahui teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan spiritual santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin. Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan spiritual santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin menggunakan empat tahap yakni tahap forming, storming, norming dan tahap performing. Dari bimbingan kelompok tersebut mampu mendorong santri untuk lebih giat dalam beribadah. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik informasi, yaitu dengan cara memberikan materi yang berkenaan dengan meningkatkan spiritual santri. Dalam hal ini adalah ibadah dan kemudian materi yang disampaikan tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, penelitian Dela Rosnawati Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019, yang berjudul “*Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri di Pondok Pesantren Roudlatul*

Qur'an Metro". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode bimbingan kelompok yang digunakan dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro dan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an. Hasil penelitiannya adalah metode bimbingan kelompok yang digunakan dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an adalah metode ceramah, diskusi kelompok, hukuman dan pujian serta metode peneladanan. Adapun pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro menggunakan tiga tahap, yaitu tahap pembentukan, persiapan dan pelaksanaan. Dari layanan bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri terdapat perubahan yang terjadi pada kepribadian santri dari yang sebelumnya belum memiliki kepribadian santri yang harus dimiliki, sekarang sudah mulai mengamalkan kepribadian santri yang lebih baik.

Dari penelitian-penelitian diatas maka terdapat perbedaan judul yang ditulis oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Grogol Indah Kecamatan Anyar Kabupaten Serang. Sehingga penelitian yang penulis lakukan hasilnya tidak akan sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.5.2 Landasan Teoritis

Menurut Azhar dkk (2017: 5) dalam perspektif dakwah, proses bimbingan atau *irsyad* termasuk dalam dakwah *nafsiyah*, yaitu proses internalisasi ajaran Islam pada tingkat antar individu muslim untuk memfungsikan fitrah diniyah individu yang ditujukan pada perilaku keagamaan sesuai dengan tuntutan syariat yang bersumber pada Al-Quran dan Sunah Rasul.

Menurut Lilis Satriah (2017: 29), bimbingan kelompok adalah pemberian pertolongan kepada individu yang pelaksanaannya dilakukan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktifitas kelompok yang membahas mengenai masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Menurut Winkel dan Hastati (dalam Dian Ari 2017: 2), bimbingan kelompok adalah bentuk layanan bimbingan yang diberikan pada lebih dari satu orang dalam waktu bersamaan.

Menurut Sukardi (dalam Lilis Satriah 2015: 5), “layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan seseorang secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, maupun anggota masyarakat”.

Dalam pandangan Lilis Satriah (2015: 6) bimbingan kelompok dipandu oleh pembimbing dalam kelompok yang menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat untuk dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok.

Prayitno (dalam Syifa Nur F 2019: 4) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan bimbingan kelompok secara umum dan tujuan bimbingan kelompok secara khusus. Tujuan bimbingan kelompok secara umum yaitu untuk membantu individu yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok dan mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang menyenangkan maupun menyedihkan. Sedangkan tujuan secara khusus yaitu untuk melatih individu agar dapat berani mengemukakan pendapat dihadapan individu lainnya, melatih individu agar dapat bersikap terbuka di dalam kelompok, membina keakraban dengan individu lainnya, melatih individu agar memiliki sikap tenggang rasa dengan orang-orang lain, melatih individu memperoleh keterampilan sosial dan membantu individu agar dapat mengenali dirinya serta hubungannya dengan orang lain.

Mengutip pendapat Asweda Wela (2012: 34) menyatakan bahwa bimbingan kelompok dalam rangka untuk membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing, membantu mengembangkan kesehatan mental klien, membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif dan membantu mengatasi problema hidup secara mandiri.

Menurut pendapat Rahman Assegaf (2011: 78) menyatakan bahwa pemahaman adalah memahami materi informasi yang meliputi kemampuan mengklarifikasi, menyatakan, mengubah, menguraikan, mendiskusikan, memperkirakan, menjelaskan, menggeneralisasi, memberi contoh, membentuk

pemahaman dari suatu kalimat, mengungkapkan kembali menggunakan kalimat sendiri, merangkum dan memahami.

Menurut Zakiyah Darajat (dalam Zulkifli 2019: 6), agama merupakan kepercayaan kepada Tuhan, kekuasaan dan sifat-sifat-Nya dengan kewajiban-kewajiban dan ajaran sesuai kepercayaan tersebut.

Sedangkan Islam menurut pandangan Khoirudin Nasution (dalam Zulkifli 2019: 9) merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.

Menurut Kholid (dalam Lukman dkk 2020: 71), pemahaman keagamaan mengandung pengertian bahwa sampai dimana kemampuan untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai leluhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersifat dan bertingkah laku.

Menurut Dirjen Bimbaga (1998: 4) pemahaman agama Islam secara garis besar terdiri dari bidang Aqidah, Ibadah dan Akhlak.

1) Bidang aqidah

Bidang aqidah merupakan dasar bagi ajaran Islam, Pengajaran aqidah adalah proses belajar-mengajar tentang aspek kepercayaan atau iman. Ruang lingkup pengajaran keimanan meliputi rukun iman yaitu beriman kepada Allah SWT, Malaikat-Nya, Rasul-Nya, Kitab-Nya, Hari Kiamat dan beriman pada Qada dan Qadar.

2) Bidang ibadah

Bidang ibadah sebagai pengamalan dari pengakuan keimanan seorang hamba kepada Tuhannya atau diartikan sebagai ritual (ibadah), meliputi shalat, puasa, zakat dan haji.

3) Bidang akhlak

Dalam bidang ini menekankan pada kemuliaan perilaku seorang hamba dalam kehidupannya sehari-hari, hal ini merupakan cerminan dari kualitas iman seseorang.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian tentang bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam ini dilakukan di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Grogol Indah Kecamatan Anyar Kabupaten Serang Provinsi Banten. Peneliti memilih lokasi ini karena didapatnya masalah penelitian dan tersedianya data-data di lokasi.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Karena pada dasarnya, peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Grogol Indah Kecamatan Anyar Kabupaten Serang.

1.6.3 Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan yaitu metode kualitatif jenis deskriptif yakni memberikan gambaran secara aktual, faktual, serta sistematis tentang bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Grogol Indah Kecamatan Anyar Kabupaten Serang.

Metode yang digunakan dalam pengambilan data yakni peneliti menggunakan observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Langkah selanjutnya yaitu informasi yang didapatkan hendak dianalisa dan dipaparkan dalam bentuk tulisan yang utuh.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data ialah jawaban atas pertanyaan penelitian terhadap fokus permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Data mengenai program bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Grogol Indah Kecamatan Anyar Kabupaten Serang.
- (2) Data mengenai proses bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Grogol Indah Kecamatan Anyar Kabupaten Serang.

(3) Data mengenai hasil bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Grogol Indah Kecamatan Anyar Kabupaten Serang.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

(1) Sumber data primer

Menurut Sugiono (2013: 225), sumber data primer merupakan data yang peneliti kumpulkan secara langsung dari sumber utamanya. Sumber data primer ini diperoleh dari hasil wawancara kepada pengurus dan pembimbing serta beberapa jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah.

(2) Sumber data sekunder

Mukhtar menuturkan (2013: 100) sumber data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung, seperti dari hasil penelitian ilmiah dalam bentuk buku-buku, jurnal dan dari hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.7 Penentuan Informan dan Unit Penelitian

1.7.1 Informan dan Unit Analisis

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu selaku pengurus dan pembimbing Majelis Taklim Al-Hidayah. Sedangkan unit analisisnya yaitu jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah.

1.7.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah proporsional sesuai dengan pertanyaan penelitian terkait bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Mengenai teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) Teknik Observasi (Pengamatan)

Menurut Morris (dalam Hasyim, 2017: 6), observasi merupakan kegiatan mencatat dan merekam suatu fenomena menggunakan instrumen-instrumen tertentu untuk tujuan ilmiah. Morris menjelaskan, bahwa observasi adalah pandangan mengenai sekitar objek penelitian berdasarkan kemampuan daya tangkap pancaindera. Pada penelitian ini peneliti secara langsung mengamati kondisi yang ada dilapangan dengan cara mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 09.00-11.00 WIB di Majelis Taklim Al-Hidayah yang ada di Desa Grogol Indah Kecamatan Anyar Kabupaten Serang. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan faktual.

2) Teknik Wawancara

Menurut Johnson dan Christensen (dalam Galang, 2016: 11) wawancara merupakan alat pengumpul data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara dilakukan secara bebas, peneliti tidak

menggunakan pedoman yang secara sistematis dan komprehensif dalam pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data hanya berupa gambaran umum dari pertanyaan yang akan diajukan.

Pengambilan data yang digunakan yaitu dengan cara bertanya secara langsung kepada pengurus dan pembimbing serta beberapa jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah yang diyakini dapat menunjang data yang dibutuhkan dan representatif. Oleh karena itu, diperlukan informasi yang lengkap agar data yang dibutuhkan dapat tercapai.

3) Studi Dokumen

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa dokumen yang dipandang berkaitan dengan masalah penelitian.

Menurut Nilamsari (2014: 5), studi dokumen adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui cara pengumpulan dan analisis dokumen, baik dalam bentuk gambar, teks, elektronik dan hasil karya.

1.7.4 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data, tahap selanjutnya yaitu menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Bachtiar (2010: 11) triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri

sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan ialah triangulasi sumber.

Menurut Djamal (2015: 131) triangulasi sumber adalah menguji keadibilitas data melalui cara membandingkan sumber yang berbeda. Adapun langkah yang ditempuh yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan.

Cara-cara tersebut akan menghasilkan data yang berbeda, sehingga memberikan pandangan yang berbeda dari fenomena yang diteliti. Perbedaan pandangan tersebut akan menghasilkan pengetahuan untuk mendapatkan keaslian data.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul langkah selanjutnya ialah peneliti menganalisis data untuk menarik kesimpulan. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Yuyun dan Imran, 2019: 8), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari catatan wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan melaporkan temuan pada pihak lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018: 91), langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pemilihan data kasar dari catatan-catatan di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu menyempurnakan analisis, mengkategorikan data secara singkat sesuai pertanyaan, menghilangkan data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat diverifikasi.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ialah penyusunan dan pengumpulan informasi yang memberikan kemampuan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan menyederhanakan informasi kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan adalah hasil penelitian yang menanggapi fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data, yaitu dengan menarik kesimpulan atas dasar data yang diperoleh dari beberapa sumber, kemudian peneliti menarik kesimpulan dan melakukan pengkajian mengenai kesimpulan yang ditarik dengan teori yang relevan.